BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dilaksanakan di Sinar Anugrah Propertindo yang berada di Mekar agung 153 komplek Mekarwangi - Bandung

3.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian

CV Sinar Anugrah Propertindo adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang properti terutama dalam penjualan rumah tinggal kelas menengah ke atas, disamping ruko, gedung dan lain-lain. Sejarah perjalanan kami dimulai dari sebuah kelompok pekerja yang terdiri dari beberapa orang, dengan tekad serta semangat tinggi mencoba untuk melakukan pekerjaan di bidang pembangunan baik rumah, gedung maupun ruko. Dengan dilandasi sikap kebersamaan dan rasa tanggungjawab yang tinggi, kami mencoba bekerja secara profesional.

Namun selangkah demi selangkah kami mulai menapak masa depan kami dengan pasti. Dari yang semula bergerak hanya di bidang penjualan rumah dalam jumlah terbatas. Oleh karena kualitas pekerjaan kami yang konsiten, masyarakat kemudian mulai mengenal kami dengan sebutan "CV SAP". Proses kinerja yang informatif dan koordinatif adalah ciri khas kami dalam melaksanakan berbagai pekerjaan. Ini juga menjadi tujuan kami agar proses kontrol dan kendali dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari struktur organisasi dan kinerja perusahaan. Umur perusahaan memang relatif masih muda. Legalitas perusahaan ini Tanggal 01 Desember 2013**.**

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi dar CV Sinar Anugrah Propertindo adalah sebagai berikut.

3.1.2.1 Visi

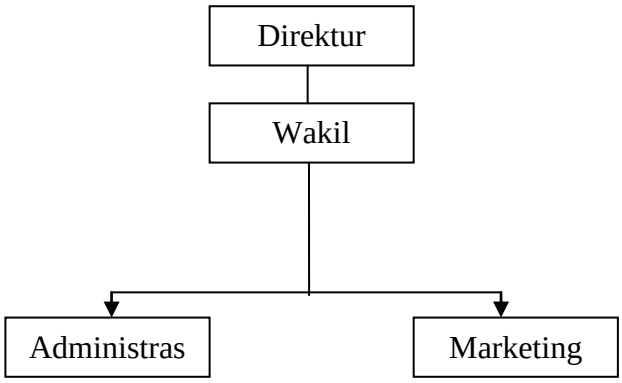
Menjadi agen properti terkemuka dengan berkarya memasarkan produk properti yang berkualitas.

3.1.2.2 Misi

Membangun kemitraan dan kerjasama dengan customer secara baik dan saling mendukung.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi merupakan tata cara mengatur hubungan kerja setiap anggota, yaitu menentukan batas wewenang tugas beserta tanggung jawab masing-masing pegawai.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Sinar Anugrah Propertindo

Sumber :Dokumen Kepegawaian Sinar Anugrah Propertindo

3.1.4 Deskripsi Tugas

Berdasarkan Gambar 3.1, setiap jabatan memiliki tugas masing – masing, berikut penjelasan mengenai tugas dari masing – masing jabatan yang ada di Sinar Anugrah Propertindo :

1. Direktur
    a. Bertugas sebagai seorang komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola (manajer), dan eksekutor. Peran komunikator melibatkan pers dan seisi dunia luar, serta manajemen dan karyawan organisasi; peran pengambil keputusan mencakup keputusan tingkat tinggi tserkait kebijakan dan strategi.
    b. Memberi saran dan memotivasi karyawan, dan menggerakkan perubahan dalam organisasi.
    c. Mengawasi operasi organisasi setiap hari, bulan, dan tahun
2. Wakil Direktur
    a. Membantu direktur dalam mengelola perusahaan
    b. Bisa menjadi problem solver, mencari solusi bila ada ketidak sesuaian antara penjual dan pembeli dengan pendekatan win-win solution
3. Administrasi
    a. Membuat surat surat yang berkempetingan dengan proses penjualan rumah, ruko atau gedung
    b. Membuat laporan listing rumah

4. Marketing
    a. Mencari rumah yang akan dijual
    b. Melakukan negoisasi dengan calon pembeli
    c. Melakukan permohonan ppjb maupun ajb kepada notaris

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh mengumpulkan atau mencatat data yang digunakan untuk faktor - faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehinggga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Dengan penelitian ini peneliti merupakan metode dasar penyusunan rancangan penelitian dan merupakan penjabaran dari metode ilmiah secara umum dimana metode penelitian dijelaskan dari awal perencanaan sehingga tercapainya tujuan penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diambil penulis adalah desain penelitian deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2004:89) menyebutkan bahwa desain penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Desain penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik/ gejala/ fungsi suatu populasi. Metode yang digunakan biasanya survei dan observasi. Desain penelitian deskriptif mempunyai karakteristik hipotesis, desain terstruktur dan tidak fleksibel, mengutamakan akurasi dan pemahaman masalah sebelumnya.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memadukan data dari sumber data primer dan data sekunder yang menunjang kepada tujuan

dan sasaran. Jenis dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu:

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan pengumpulan data secara langsung dari objek yang diteliti, cara yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Menurut Roony Kountur (2008:75) Merupakan teknik pengumpulan data mengamati perilaku konsumen sebagai obyek yang diteliti.

2. Wawancara

   Menurut Roony Kountur (2008:75) Merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban yang langsung diberikan oleh responden.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder dapat berupa tabel atau diagram dan juga segala informasi yang ada hubungannya dengan teori-teori mengenai topik pembangunan aplikasi. Data sekunder diambil dari referensi buku dan media elektronik seperti internet. Data sekunder berguna untuk melengkapi data primer.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem dilakukan untuk membantu di dalam pembuatan Sistem Informasi Penjualan yang akan dilakukan. Metode pendekatan sistem yang digunakan adalah metode pendekatan terstruktur dan metode pengembangan sistem menggunakan model prototype.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Terstruktur

Metode terstruktur adalah pengembangan sebuah model dari hasil analisa pemecahan masalah dengan menggunakan sebuah sistem komputer yang memiliki komponen-komponen dan hubungannya yang sama atau serupa dengan permasalahan aslinya .Metode pendekatan terstruktur memiliki *tool-tool* (alat bantu)untuk perancangan sistem seperti flowmap,diagram konteks,data flow diagram dan kamus data.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah menggunakan model prototype, karena model prototype merupakan salah satu metode yang mendukung dalam pendekatan sistem berorientasi objek. Pada model prototype ini peneliti dan user dapat saling berinteraksi selama proses perancangan sistem sehingga memberikan kemudahan dalam membangun sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga implementasi akan mejadi lebih mudah karena user telah mengetahui konsep sistem informasi yang akan dibangun dari awal perancangan sistem.

Seperti pada semua metode, *prototype* dimulai dari pengumpulan kebutuhan. Dengan perencanaan yang cepat akan dibentuk konstruksi dari

*prototype*nya. *Prototype* ini dievaluasi oleh pelanggan dan digunakan untuk mengelola kembali kebutuhan dari perangkat lunak yang dikembangkan. Suatu proses iterasi terjadi, setelah *prototype* disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, sementara pihak pengembang makin mengerti keinginan pemakai.

Tahapan proses model *prototype*, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan kebutuhan : developer dan pelanggan bertemu dan menentukan tujuan umum, kebutuhan yang diketahui dan gambaran bagian-bagian yang akan dibutuhkan berikutnya. Detail kebutuhan mungkin tidak dibicarakan disini, pada awal pengumpulan kebutuhan.
2. Perancangan : perancangan dilakukan cepat dan rancangan mewakili semua aspek software yang diketahui, dan rancangan ini menjadi dasar pembuatan *prototype*.
3. Evaluasi *prototype* : pelanggan mengevaluasi *prototype* yang dibuat dan digunakan untuk memperjelas kebutuhan software.

Perulangan ketiga proses ini terus berlangsung hingga semua kebutuhan terpenuhi. *Prototype-prototype* dibuat untuk memuaskan kebutuhan pelanggan dan untuk memahami kebutuhan pelanggan lebih baik.

Seluruh metode pengembangan sistem memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari metode *prototype*. Abdul Kadir (2003 : 418) :

1. Kelebihan
    a. Pendefinisian kebutuhan pemakai menjadi lebih baik karena keterlibatan pemakai yang lebih intensif.

b. Meningkatkan kepuasan pemakai dan mengurangi resiko pemakai tidak menggunakan sistem mengingat keterlibatan mereka yang sangat tinggi sehingga sistem memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik.
c. Memperkecil kesalahan disebabkan pada setiap versi *prototype* kesalahan segera terdeteksi oleh pemakai.
d. Pemakai memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam meminta perubahan-perubahan.
e. Mempersingkat waktu dalam mengembangkan sistem secara keseluruhan.
f. Menghemat biaya (menurut penelitian, biaya penghematan dapat mencapai 10% hingga 20% dibandingkan dengan menggunakan metode SDLC tradisional).

2. Kekurangan
   a. Sistem akan baik jika pemakai sungguh-sungguh meluangkan waktunya untuk menggarap *prototype*.
   b. Dokumentasi sering terabaikan karena pengembang lebih berkonsentrasi pada tahap pengujian dan pembuatan *prototype*.
   c. Waktu yang singkat dapat menghasilkan sistem yang tidak lengkap dan kurang teruji.
   d. Jika terlau banyak proses pengulangan dalam membuat *prototype*, ada kemungkinan pemakai menjadi jenuh dan memberikan respon yang negatif.

e. Apabila *prototype* tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan *prototype* tidak pernah berakhir karena usulan perubahan terlalu seringdan mudah untuk dipenuhi.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Dalam perancangan suatu sistem informasi diperlukan alat bantu. Alat bantu ini bertujuan untuk mempermudah dalam menggambarkan komponen-komponen yang ada, proses yang terjadi dan membuat usulan pemecahan masalah secara logika. Adapun beberapa alat bantu yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Flow Map

   Menurut Andri Kristanto (2008:60) Flow Map adalah aliran data berbentuk dokumen atau formulir didalam suatu sistem informasi yang merupakan suatu aktifitas yang terkait dalam hubungannya dengan kebutuhan data dan informasi. Proses aliran dokumen ini terjadi dengan entitas diluar sistem.

2. Diagram Konteks (*Context Diagram*)

   Menurut Andri Kristanto (2008:70) Diagram konteks (Context Diagram) adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entitas luar, masukan dan keluaran dari sistem. Diagram konteks direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem.

   Diagram konteks juga merupakan suatu pandangan, yang mencakup masukan-masukan dasar, sistem umum, dan keluaran. Diagram ini

adalah tingkat tertinggi dalam aliran dara dan hanya memuat satu proses secara keseluruhan.

3. Data Flow Diagram (DFD)

   Menurut Andri Kristanto (2008:61) DFD adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan darimana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut. DFD menggambarkan penyimpanan data dan proses yang mentransformasikan data. DFD menunjukkan hubungan antara data pada sistem dan proses pada sistem.

4. Kamus Data

   Menurut Andri Kristanto (2008:72) Kamus Data adalah kumpulan elemen-elemen atau simbol-simbol yang di gunakan untuk membantu dalam penggambaran atau pengidentifikasian setiap field atau file di dalam sistem.

5. Perancangan Basis Data

   Perancangan basis data yang digunakan adalah *Entity Relationship Diagram* (ERD). *Entity Relationship Diagram* adalah salah satu metode pemodelan basis data yang digunakan untuk menghasilkan skema konseptual untuk jenis/model data semantik sistem.

a. Normalisasi

Andri Kristanto (2008:82) Untuk memberikan panduan yang sangat membantu bagi pengembang dalam menciptakan suatu table yang kuran efisien, maka diciptakanlah suatu teknik untuk mengurangi ketidak-efisienan tabel dengan menggunakan teknik normalisasi.

Normalisasi merupakan suatu proses pengelompokkan data elemen menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entity dan relasinya. Adapun tujuan dari normalisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meminimalkan duplikasi data
2. Menyediakan fleksibilitas yang diperlukan untuk kebutuhan fungsional yang berbeda.
3. Memungkinkan suatu model untuk digambarkan dalam peranacangan database.

b. Tabel Relasi

Menurut Andri Kristanto (2008:90) Tabel relasi adalah hubungan atau asosiasi suatu entitas dengan dirinya sendiri atau hubungan dengan entitas lainnya. Model basis data relasional meunjukkan suatu cara yang digunakan untuk mengelola/mengorganisasi data secara fisik dalam memori sekunder yang akan berdampak pula pada bagaimana mengelompokkan dan membentuk keseluruhan data yang terkait dalam sistem yang akan ditinjau.. Hubungan yang dibentuk adalah sebagai berikut :

1. Satu ke satu (*one to one*), setiap anggota entitas A hanya boleh berhubungan dengan satu anggota entitas B, begitu pula sebaliknya.
2. Satu ke banyak (*one to many*), setiap anggota entitas A dapat berhubungan dengan lebih dari satu anggota entitas B tetapi tidak sebaliknya.
3. Banyak ke banyak (*many to many*)**,** setiap entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas himpunan entitas B dan demikian pula sebaliknya.

3.2.4 Pengujian Software

Jenis pengujian software yang digunakan adalah jenis pengujian black box. Pengujian black box adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian black box merupakan metode peracangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Pengujian ini mengindentifikasi kesalahan yang berhubungan dengan kesalahan fungsionalitas perangkat lunak yang tampak dalam kesalahan output. Faktor Pengujian Black Box :

1. Authorization

Menjamin data diproses sesuai dengan ketentuan manajemen. Authorisasi menyangkut proses transaksi secara umum dan khusus.

2. Continuity of processin

   Menekankan kemampuan untuk meneruskan proses, ketika terjadi suatu permasalahan, dengan menetapkan prosedur yang diperlukan dan back-up informasi untuk melindungi operasi yang mungkin hilang karena masalah tersebut.

3. Access control

   Menekankan sumberdaya sistem harus dilindungi dari kemungkinan modifikasi, pengrusakan, penyalahgunaan dan prosedur keamanan harus dijalankan secara penuh untuk menjamin integritas data dan program aplikasi.

4. Correctness

   Menjamin pada data yang dimasukkan, proses dan output yang dihasilkan dari aplikasi harus akurat dan lengkap. Kelengkapan dan akurasi akan dicapai melalui kontrol transaksi dan elemen data

5. Ease of operations

   Sejumlah usaha yang diminta untuk mengintegrasikan sistem ke dalam lingkungan operasi dan lingkungan sistem aplikasi, berupa prosedur manual dan otomatisasi.

3.3 Analisis Sistem Berjalan

Analisis sistem yang berjalan merupakan metode analisis yang dilakukan pada sistem yang sedang berjalan di objek penelitian agar peneliti dapat mengetahui permasalahan, kelemahan dan kekurangan sistem yang ada. Kemudian dari hasil analisis tersebut akan didapatkan sebuah pemecahan masalah yang dapat berguna dalam perancangan sistem yang diusulkan.

Oleh karena itu perlu dilakukan analisis agar dapat mengetahui permasalahan dan prosedur yang sedang berjalan melalui *flow map*, diagram konteks, dan *data flow diagram*.

3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan bertujuan untuk menguraikan dokumen – dokumen yang digunakan dalam sistem yang sedang berjalan agar peneliti lebih mudah melakukan perancangan pada sistem informasi yang diusulkan. Analisa dokumen merupakan bukti tertulis yang menunjang pelaksanaan kegiatan. Berikut ini dokumen yang terlibat dalam sistem informasi penjualan dan penyewaan di CV Sinar Anugrah Propertindo. Dokumen yang terlibat :

1. Nama Dokumen : Surat Pesanan
   Fungsi Dokumen : Surat untuk memesan rumah yang ingin dibeli oleh customer
   Sumber : Administrasi
   Jumlah Dokumen : 3 Rangkap
   Periode Pembuatan : hari

Item Data : nama, alamat, telfon, pekerjaan, nomer_ktp

2. Nama Dokumen : PPJB (Perjanjian Pengikat Jual Beli)

   Fungsi Dokumen : Sebagai bukti kepada pembeli dan penjual

   Sumber : Notaris

   Jumlah Dokumen : 3 Rangkap

   Periode Pembuatan : hari

   Item Data : nama, alamat_rumah, luas_rumah

3. Nama Dokumen : AJB (Akad Jual Beli)

   Fungsi Dokumen : Sebagai bukti bahwa rumah resmi berpindah tangan kepada pembeli yang baru

   Sumber : Notaris

   Jumlah Dokumen : 2 Rangkap

   Periode Pembuatan : hari

   Item Data : nama_pemilik, nama_pembeli, alamat_rumah, luas_rumah

4. Nama Dokumen : Surat Penyerahan sertifikat rumah, imb, ajb dan kunci

   Fungsi Dokumen : Sebagai bukti bahwa rumah telah dimiliki oleh pemilik yang baru

   Sumber : Marketing

   Jumlah Dokumen : 1Rangkap

   Periode Pembuatan : hari

Item Data : nama_pemilik, nama_pembeli, alamat_rumah, luas_rumah

5. Nama Dokumen : Surat Permohohonan ppjb
   Fungsi Dokumen : Sebagai permohonan untuk pengikat jual beli
   Sumber : Administrasi
   Jumlah Dokumen : 1Rangkap
   Periode Pembuatan : hari
   Item Data : nama_pembeli, identitas_pembeli, dp
6. Nama Dokumen : Surat permohonan ajb
   Fungsi Dokumen : Sebagai permohonan pembuatan akad jual beli
   Sumber : Administrasi
   Jumlah Dokumen : 1Rangkap
   Periode Pembuatan : hari
   Item Data : nama_pemilik, nama_pembeli, alamat_rumah, luas_rumah,

3.3.2 Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

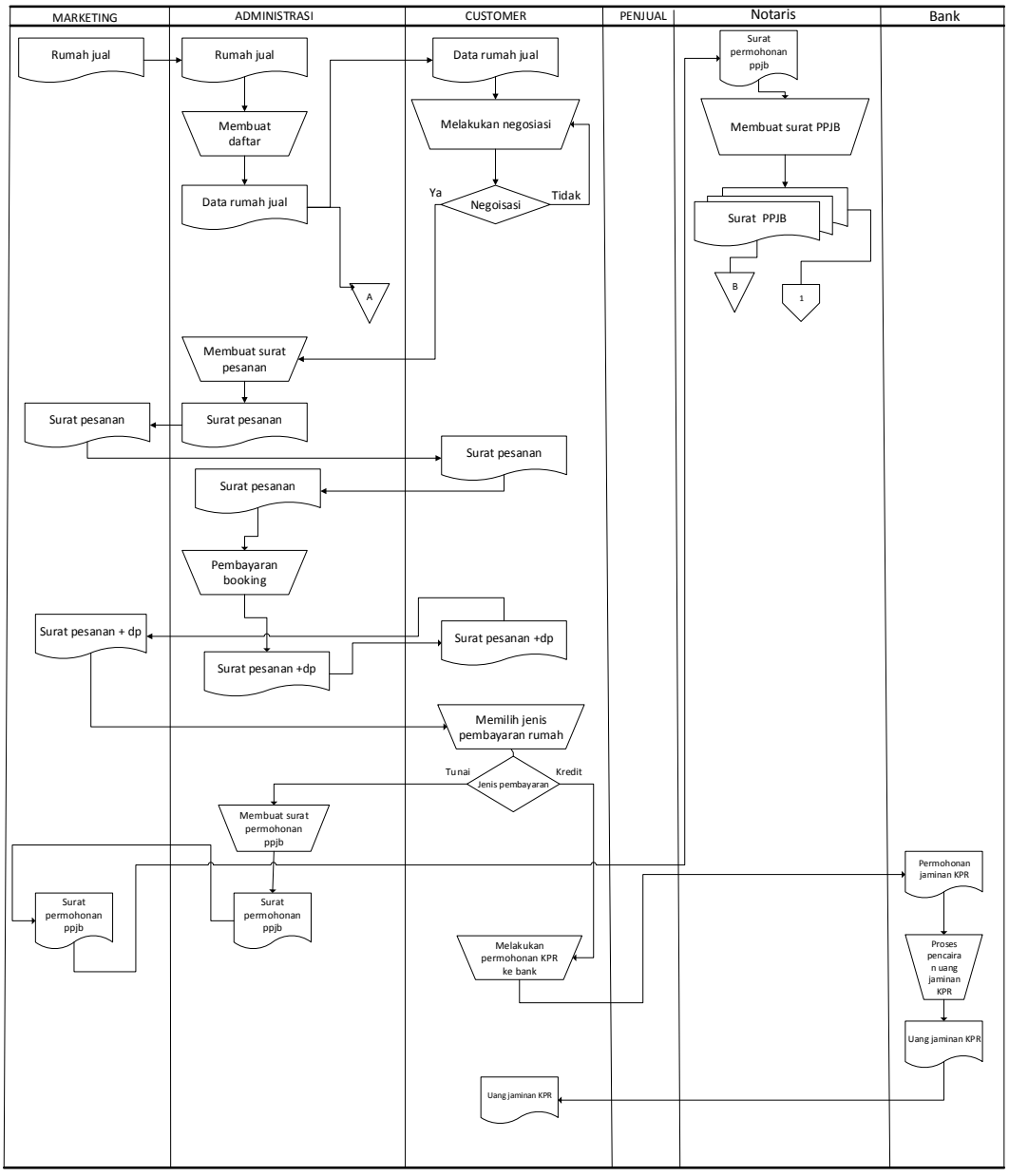
Analisis prosedur yang sedang berjalan merupakan kegiatan atau aktifitas-aktifitas kerja yang sedang berjalan pada SAP. Adapun hasil analisis ini adalah berupa gambaran nyata dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SAP yang berhubungan dengan pemilihan program studi oleh mahasiswa. Adapun prosedur untuk Penjualan rumah,ruko atau gedung adalah sebagai berikut :

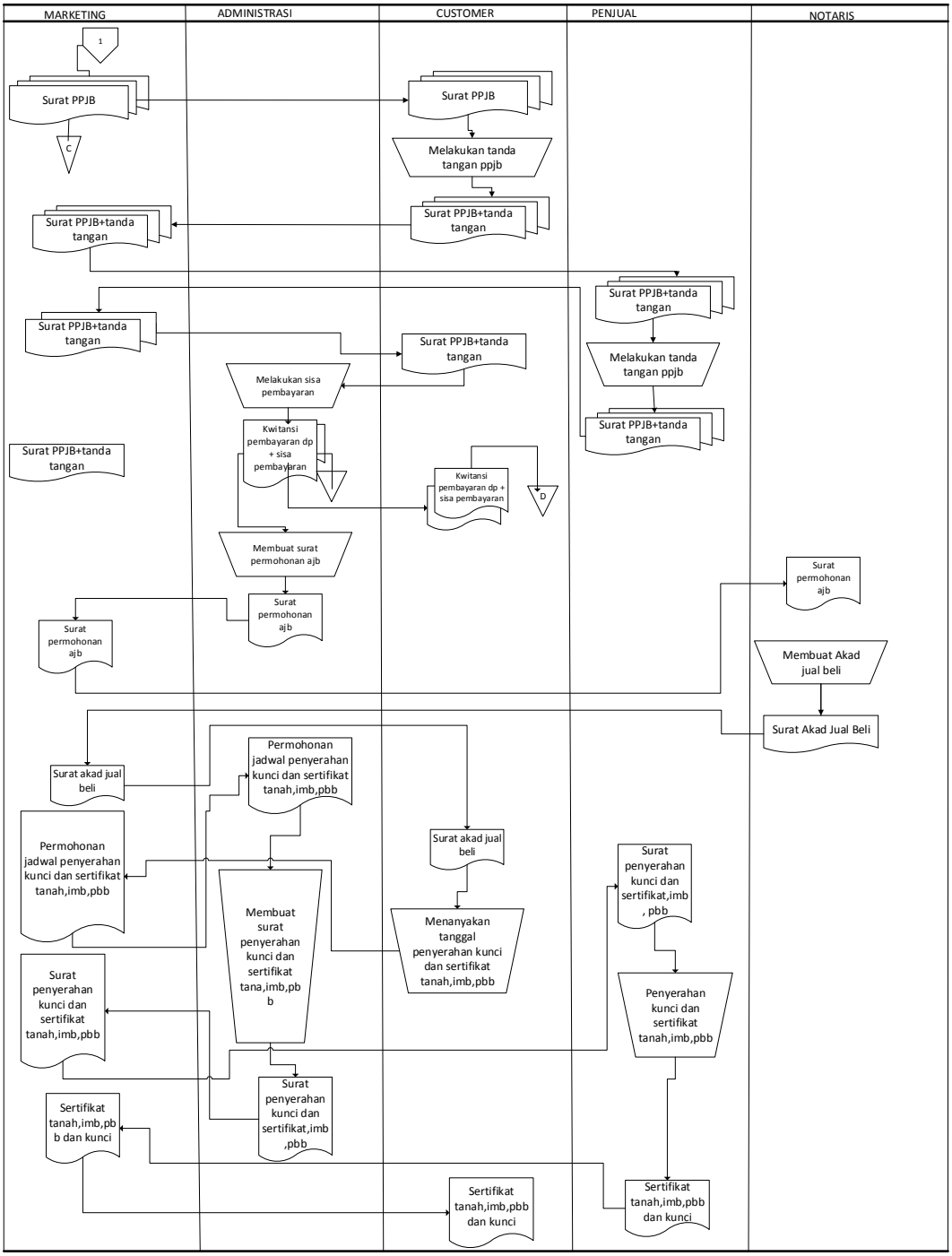
1. Marketing mencari rumah yang akan dijual.
2. Setelah mendapatkan rumah yang dijual marketing memberitahukan kepada administrasi untuk dimasukan kedalam listing rumah yang akan dijual.
3. Administrasi membuat listing rumah yang akan dijual.
4. Setlah itu customer/ calon pembeli yang akan membeli rumah tersebut melihat info rumah melalui bbm atau koran langsung melakukan negoisasi kepada marketing.
5. Jika harga sesuai maka administrasi membuat surat pesanan.
6. Lalu surat pesanan tersebut dikasih ke customer dan customer melakukan pembayaran booking.
7. Customer lalu memilih akan melakukan sisa pebayaran melalui kredit atau tunai.
8. Administrasi membuat surat permohonan ppjb yang diserahkan kepada marketing
9. Marketing membawa surat permohonan surat ppjb yang diserahkan kepada notaris untuk pembuatan ppjb
10. Notaris membuat surat ppjb 3 rangkap.
11. Lalu diberikan kepada marketing.
12. Marketing memberikan surat ppjb kepada customer untuk di tanda tangan.
13. Kemudian surat ppjb juga diserahkan kepada penjual rumah untuk di tanda tangan.
14. Setelah selesai di ttd semua customer membayar sisa uang pelunasan.

15. Administrasi membuat surat permohonan ajb yang diserahkan kepada marketing
16. Marketing membawa surat permohonan surat ajb yang diserahkan kepada notaris untuk pembuatan ajb
17. Lalu notaris membuat sutar ajb 2 rangkap.
18. Surat ajb itu diserahkan kepada customer/pembeli dan untuk perusahaan.
19. Lalu customer menanyakan kepada marketing masalah sertifikat tanah,imb,pbb + kunci.
20. Setelah itu marketing menyerahkan kepada administrasi untuk membuat surat pnyerahan sertifikat tanah,imb,pbb + kunci.
21. Kemudian marketing menyerahkan surat penyerahan sertifkat tanah,imb,pbb kepada penjual.
22. Penjual lau menyerahkan sertifikat tanah,imb,pbb kepada marketing.
23. Marketing lalu menyerahkan sertifikat rumah,imb,pbb serta kunci kepada customer.

3.3.2.1 Flow Map

Flow map penjualan yang sedang berjalan di SAP adalah sebagai berikut :





Gambar 3.1 Flow Map Sistem Yang Sedang Berjalan

Keterangan :

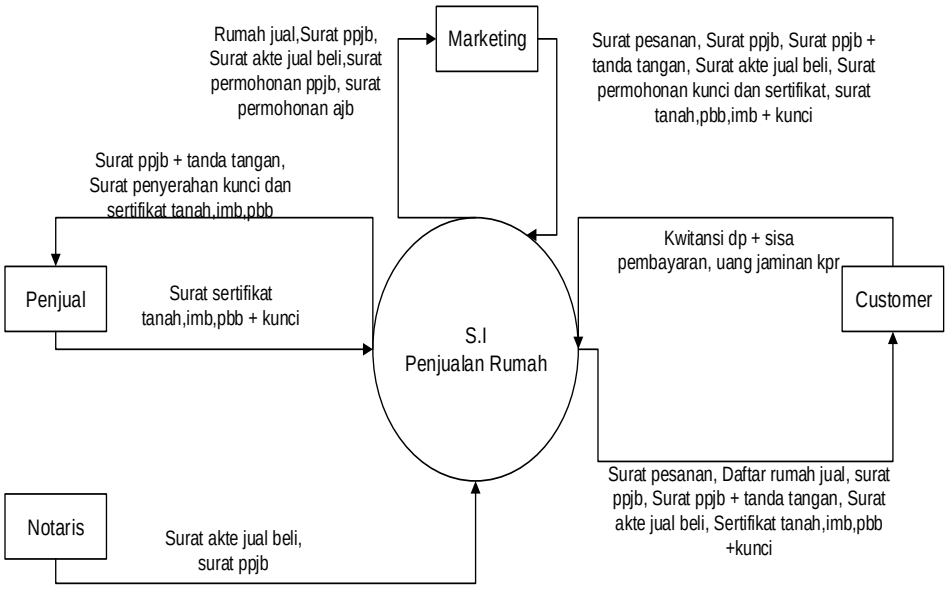
A = Arsip Rumah Jual

B = Arsip Surat PPJB

C = Kwitansi Pembayaran DP + Sisa Pembayaran

3.3.2.2 Diagram Konteks

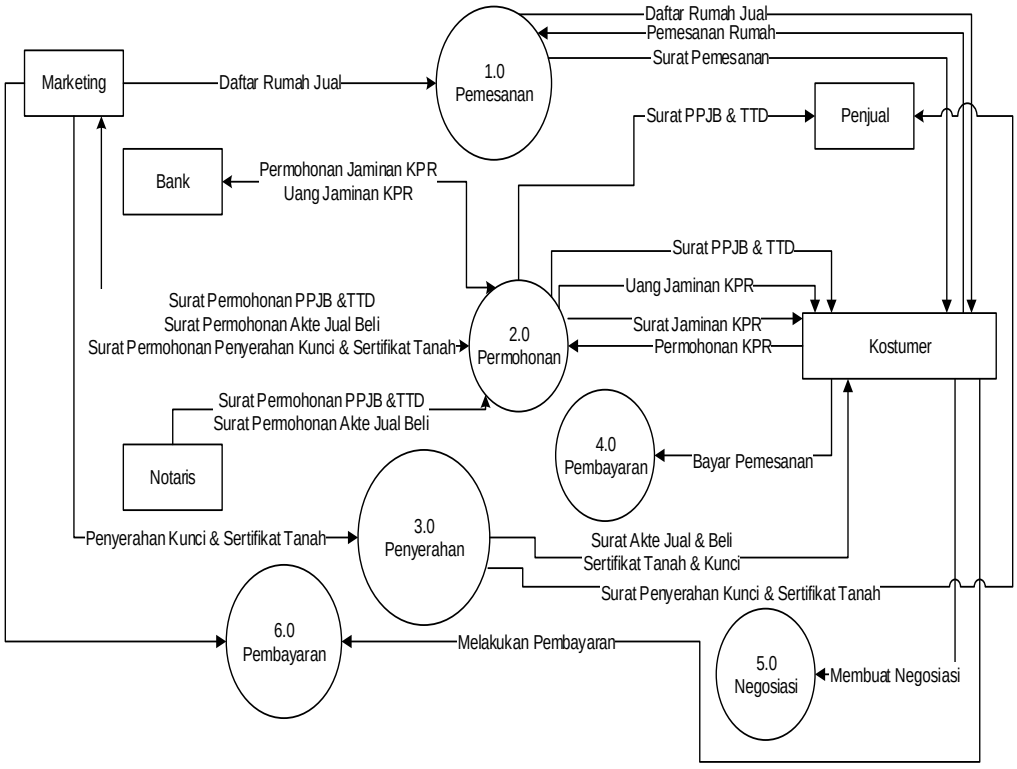
Diagram konteks ini merupakan gambaran secara umum sistem yang berjalan secara menyeluruh, dan dengan diagram konteks ini akan diketahui seluruh masukan ke sistem atau keluaran dari sistem dan siapa saja yang memberikan data ke sistem dan kepada siapa saja data informasi yang dihasilkan sistem. Adapun gambaran umum sistem dari flow map yang berjalan adalah sebagai berikut :



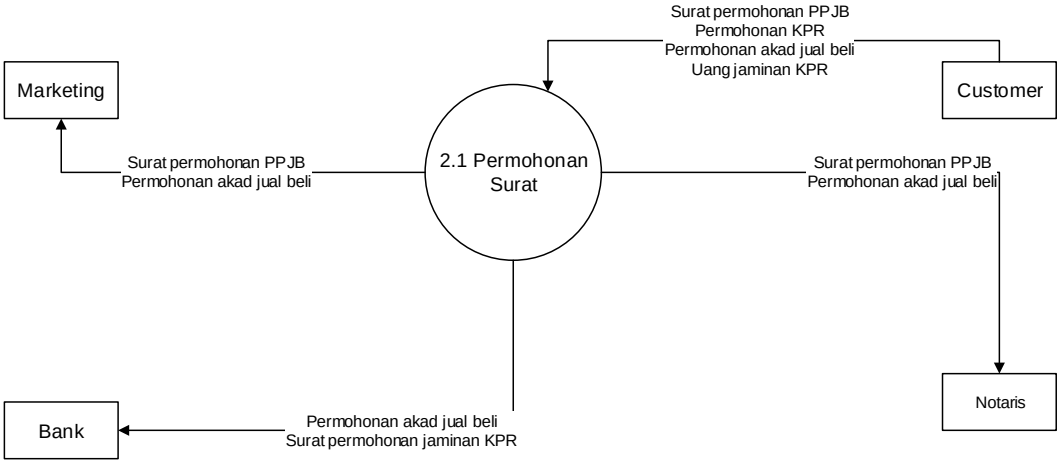
Gambar 3.2 Diagram Konteks

3.3.2.3 Data Flow Diagram

Data flow diagram merupakan bagian dari analisis sistem berdasarkan flow map dan digram konteks diatas. Data flow diagram ini juga pemecahan dari diagram konteks yang didalamnya terdapat proses-proses berikut :



Gambar 3.3 Data Flow Diagram Yang Berjalan



Gambar 3.4 Data Flow Diagram Level 2 Proses 2 Yang Berjalan

3.3.3 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengevaluasi sistem berdasarkan sistem penjualan yang sedang berjalan di CV Sinar Anugrah Propertindo yang masih terdapat permasalahan - permasalahan, yaitu :

Tabel 3.1 Permasalahan - Permasalahan

NO	Permasalahan	Solusi	Bagian
1	Kurang tahunya masyarakat akan keberadaan Property di CV SINAR ANUGRAH PROPERTINDO, sehingga area pemasaran menjadi terbatas	Dengan adanya Website yang akan dibuat maka dengan mudah customer mengetahui keberadaan CV SINAR ANUGRAH PROPERTINDO	Administrator

2	Pencarian data penjualan property memerlukan waktu yang lama, dikarenakan tidak teraturnya data dalam penyimpanan arsip	Dengan adanya database yang teratur maka akan mudah dalam mencari data penjualan rumah	Administrator
3	Pembuatan laporan penjualan property membutuhkan waktu yang lama, disebabkan penginputan data dengan cara melihat dari nota pembelian yang kemudian dimasukan kedalam sebuah buku sehingga dalam pembuatan laporan diperlukan ketelitian yang tinggi.	Dengan adanya website yang akan dibuat maka akan mudah dalam pembuatan laporan penjualan karena sudah otomatis akan mencetak laporan penjualan setelah selesai penjualan	Administrator
4	Banyak marketing yang membutuhkan update info property terbaru agar mereka bisa mendistribusikan properti dengan cepat, karena tidak menggunakan sistem informasi maka Sinar Anugrah Propertindo masih menggunakan cara manual yaitu menyebarkan informasi	Dengan adanya website ini marketing akan dengan mudah dalam mendistribusikan properti yang telah mereka peroleh	Marketing

	melalui email/telepon maupun bbm.		